

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini adalah sekelompok anak yang sedang melalui proses perkembangan dan pertumbuhan yang memiliki perkembangan tertentu di masa emas atau golden age baik secara fisik, emosi sosial, kemampuan kecerdasan, daya berkreasi serta komunikasi serta bahasa sesuai dengan umur serta tingkatan kemajuan pertumbuhan anak. Pendidikan anak usia dini adalah perkembangan anak yang melalui sebuah proses secara utuh semenjak lahir hingga dengan umur 6 tahun meliputi aspek fisik dan mental. Pendidikan anak usia dini mencakup pada dasar segala tindakan serta upaya orangtua serta pendidik dalam pelaksanaannya, agar anak dapat bereksplorasi dan memiliki pengalaman di lingkungan sekitarnya, dan dengan demikian memberikan kesempatan untuk memahami segala upaya dan tindakan anak. Melalui pengamatan, peniruan, dan eksperimen yang berulang-ulang, pengalaman belajar yang mereka peroleh dari lingkungan terkait dengan semua kemampuan serta kecerdasan anak.

Tujuan pembelajaran anak usia dini yaitu untuk melatih anak indonesia yang bermutu serta berkualitas agar bisa berkembang serta tumbuh sesuai dengan tingkatan perkembangannya, pembentukan nilai agama moral sejak dini juga sangat penting bagi anak supaya menjadi pedoman yang kuat menghadapi perkembangan zaman supaya menghindari perilaku yang menyimpang maupun berperilaku tidak sesuai dengan aturan agama sehingga dipersiapkan sebaik-baiknya untuk pendidikan dasar dan kehidupan dewasa nanti. Pembelajaran TK adalah suatu proses dimana pendidik dan anak berinteraksi dengan berbagai sumber belajar melalui aktivitas permainan dalam lingkungan belajar yang aman dan menarik, sehingga lebih mudah untuk melekat pada memori anak.

Model pembelajaran merupakan rancangan maupun desain dalam suatu hal yang menggambarkan secara terperinci serta menciptakan lingkungan beserta situasi yang mendukung interaksi anak saat pembelajaran supaya perubahan dalam diri

anak dalam perkembangannya berlangsung secara optimal sesuai dengan usia anak. Model kelompok/klasikal merupakan macam dari model pembelajaran yang ada.

Beyond center dan circle time adalah salah satu bentuk pendekatan dalam pembelajaran yang berfokus terhadap anak. Kegiatan bermain anak disiapkan oleh guru di tempat bermain yang disebut dengan sentra. Guru mengalirkan pembelajaran diterapkan saat kegiatan bermain lalu materi pembelajaran disusun dalam bentuk RPP atau rangkaian kegiatan pembelajaran sehari-hari, rangkaian kegiatan tersebut wajib saling berterkaitan satu sama lain agar tujuan pembelajaran yang diterapkan berhasil secara optimal di setiap sentra bermain. Sentra persiapan, sentra agama, sentra peran, sentra seni, sentra balok, sentra bahan alam merupakan sentra yang telah dikembangkan oleh Dr. Pamela Phelps (Wisniarti, 2012). Pada setiap sentra saling mendukung dalam perkembangan anak tetapi mempunyai tujuan serta definisi yang berbeda-beda.

BCCT diyakini dapat merangsang aspek perkembangan dan pertumbuhan secara menyeluruh melalui dalam pelaksanaan pembelajarannya, setting pembelajaran yang dapat mendorong anak agar aktif serta kreatif serta menggali pengalaman yang terjadi pada diri anak dalam problem solving. Pendidik bertugas sebagai mendampingi, mendukung, perancang, memberikan pijakan dan penilai kegiatan anak. Di pusat kegiatan anak dirangsang untuk bermain serta belajar. Usia dan kemampuan anak menjadi tolak ukur dalam guru memberikan desain kegiatan dan penilaian. Sedangkan model pembelajaran klasikal yaitu kegiatan dilangsungkan secara bersamaan dalam satu kelas, model ini menonjolkan guru sebagai peran utama saat kegiatan belajar sehingga kurang memperhatikan minat dan perilaku anak.

Dari hasil survey ke 14 TK di wilayah Karanganyar terdapat beberapa TK yang kebanyakan menggunakan model klasikal dibanding menggunakan model BCCT. TK yang menggunakan model klasikal ada 12 TK yaitu, TK Aisyah, TK Al Hidayah, TK Al Mukhlisin, TK Alam anak pintar, TK Salam 01, TK Bakti 2, TK Global Prima Study, TK Islam Insan Fathonah, TK Islam Nurul iman, TK Kemala Bhayangkara 71, TK Penda Ringin Asri, TK Pertiwi.

Sedangkan TK yang menggunakan model BCCT hanya ada 2 TK yaitu, TK Surya Ceria Aisyiyah (SCA) dan TK Anak Sholeh Colomadu. Sehingga dapat disimpulkan model BCCT masih belum banyak diterapkan sebagai sarana belajar mengajar di lembaga sekolah TK.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana implementasi model BCCT ( Beyond Center And Circle Time ) dalam menumbuhkan nilai-nilai agama moral anak usia dini?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan untuk mengetahui implementasi model BCCT (Beyond Center And Circle Time) dalam pembentukan nilai agama moral anak usia dini.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Berbagi tambahan materi wawasan tentang bcct untuk nilai agama dan moral anak pada masyarakat maupun materi kepustakaan serta dapat menjadi materi rujukan bagi peneliti lainnya terkait riset yang sama.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a) Bagi Anak**

Memberikan model pembelajaran yang menyenangkan bagi anak sehingga anak melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan ikhlas dan optimal sehingga tercapainya tujuan nilai agama moral pada anak yaitu pembentukan pembiasaan perilaku yang diharapkan menggunakan model BCCT.

#### **b) Bagi Pendidik**

Sebagai saran bagi pendidik untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat guna mendidik anak secara menarik dan menyenangkan.

### **3. Bagi Peneliti Lain**

Untuk periset berikutnya bisa meningkatkan riset ini atau menjadikan materi ini estimasi untuk riset berikutnya.